

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran mempengaruhi hasil belajar dan proses pembelajaran di dalam kelas, karena semakin baik perencanaan yang dibuat oleh guru maka semakin tinggi pula ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik tentunya memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik pula. Oleh karena itu, keberhasilan belajar peserta didik sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat oleh guru (Sumantri, 2016). Seorang guru tidak dapat mengajar di dalam kelas dengan efektif dan optimal apabila tidak memiliki persiapan dan perencanaan yang baik.

Menurut Sanjaya (dalam Nurzakiah, 2020) perencanaan atau desain pembelajaran merupakan rancangan pembelajaran yang sedemikian rupa dibuat guru untuk membantu proses belajar peserta didik, dimana proses belajar tersebut memiliki tahapan dalam jangka pendek dan tahapan dalam jangka panjang. Proses belajar seorang anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan kondisi bawaan dari dalam diri anak, seperti kemampuan dasar, gaya belajar, minat dan bakat, serta persiapan anak ketika belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar, contohnya yang berkaitan dengan kondisi lingkungan yang didesain agar peserta didik belajar.

Guru yang baik biasanya akan membelajarkan peserta didiknya dengan penuh kasih sayang, membantu peserta didiknya mengembangkan keterampilan yang dimiliki dan menciptakan suasana belajar di kelas yang kondusif, saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat bergantung pada komunikasi guru dengan peserta didiknya. Mengingat hal tersebut, seorang guru dituntut untuk memahami, memilih dan mengembangkan suatu

media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kebermaknaan belajar yang didapat oleh peserta didik.

Menurut Sanusi (2014:173) kemampuan berpikir kritis dan kreatif pasti melibatkan perasaan, keyakinan, dan motif pribadi dalam prosesnya. Perasaan peserta didik turut berperan dalam faktor keberhasilan belajar, jika perasaan peserta didik dalam melakukan pembelajaran itu menyenangkan maka materi yang disampaikan akan diterima oleh peserta didik dengan baik dan tepat, tetapi jika pembelajaran yang disampaikan tidak menyenangkan maka pembelajaran akan lebih cepat terasa membosankan. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan maka dalam proses pembelajaran harus tercipta suasana kelas yang menyenangkan. Salah satu cara untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan yaitu dengan bantuan menggunakan media pembelajaran. Media membantu materi yang diajarkan akan mudah dimengerti oleh peserta didik. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru maupun peserta didik.

Youtube digunakan sebagai media pembelajaran karena merupakan salah satu media yang mudah diakses dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Simamora (dalam Pratiwi & Puspito Hapsari, 2020) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam penyampaian dalam proses pembelajaran. Selaras dengan pendapat di atas, Arsyad (dalam Pratiwi & Puspito Hapsari, 2020) mendefinisikan media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Pada kondisi seperti sekarang ini, belajar seharusnya bukan lagi merupakan suatu hal yang membosankan. Berkat perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, bahan ajar dapat disajikan dengan suara dan gambar yang dinamis, tidak membosankan, serta padat informasi. Salah satunya yakni penggunaan *youtube* dalam pembelajaran. *Youtube* merupakan

salah satu media sosial yang sangat diminati di berbagai kalangan baik anak-anak sampai orang tua sekalipun.

Menurut Anggraini (2018) *youtube* memiliki beberapa keunggulan sebagai media pembelajaran yang potensial yaitu *youtube* merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan edit *value* terhadap pendidikan, diantaranya praktis, informatif, interaktif, *shareable*, dan ekonomis. Tujuan memanfaatkan *youtube* sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran di *youtube* dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif di kelas, baik untuk peserta didik maupun guru itu sendiri melalui presentasi secara *online* maupun *offline*. Pemanfaatan *youtube* sebagai media pembelajaran dapat digunakan setiap saat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dengan syarat komputer atau media presentasi terhubung dengan internet. Penggunaan media *youtube* mampu membuat pembelajaran menjadi menarik, dan menjadikan peserta didik menjadi aktif, sehingga peserta didik tidak mudah bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru (Mufarroha, 2020). Sehubungan dengan pendapat di atas, peneliti tertarik memanfaatkan media video *youtube* yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan tidak membosankan.

Penggunaan media video *youtube* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan aktif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kompetensi dan kemampuan yang kompleks di Era RI 4.0 yang harus dimiliki seseorang untuk dapat bersaing dengan lainnya. Menurut Wagner (dalam Zakiah, 2019) terdapat tujuh jenis keterampilan hidup yang dibutuhkan di abad 21, yaitu kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kolaborasi dan kepemimpinan, ketangkasan dan kemampuan beradaptasi, inisiatif dan jiwa *entrepreneur*, kemampuan berkomunikasi baik secara oral maupun tertulis, mampu mengakses dan menganalisis informasi, dan memiliki rasa ingin tahu dan imajinatif.

Pandangan lain dikatakan oleh Frydenberg And one (dalam Zakiah, 2019:1) bahwa di abad 21 setiap orang harus memiliki keterampilan berpikir kritis, pengetahuan dan kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Wibawa (2018) menyatakan dunia pendidikan dituntut mampu membekali peserta didik dengan keterampilan abad 21, keterampilan yang dimaksud antara lain keterampilan untuk bisa berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta terampil menggunakan informasi dan teknologi. Beberapa kemampuan yang harus dimiliki di abad 21 meliputi: *leadership, digital literacy, communication, emotional intelligence, entrepreneurship, global citizenship, problem solving, team-working*.

Dari tiga pendapat di atas, ketiganya menyebutkan bahwa keterampilan atau kemampuan berpikir kritis menjadi kebutuhan bagi setiap yang hidup di abad 21 dan tentu di era revolusi 4.0. Selaras dengan pendapat di atas keterampilan berpikir kritis sudah merupakan kebutuhan peserta didik dalam dunia pendidikan, sehingga pendidik atau guru harus dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

Salah satu pembelajaran di sekolah dasar yang membutuhkan keterampilan berpikir kritis ialah muatan IPA. Menurut Sulistyowarni (dalam Ramdani, 2020) berpikir kritis merupakan salah satu hal yang sangat penting harus dilatih pada peserta didik agar peserta didik dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan konsep IPA yang dihadapinya. Putra (dalam Ramdani, 2020:120) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan proses berpikir yang memungkinkan seseorang untuk mengevaluasi atau menyelidiki bukti, asumsi, dan logika yang mendasari gagasan orang lain. Keterampilan berpikir kritis penting dalam proses pembelajaran karena keterampilan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar melalui penemuan.

Pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep, faktanya belum sejalan dengan kondisi

pembelajaran IPA pada saat ini. Salah satu materi yang membutuhkan penguasaan konsep ialah materi pernapasan manusia. Menyampaikan materi sistem pernapasan manusia sangat cocok menggunakan media video pembelajaran dalam bentuk suara, dan gambar. Proses pembelajaran akan berjalan optimal, peserta didik juga akan dapat merangsang materi sistem pernapasan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memiliki gambaran nyata untuk meningkatkan pengetahuan tentang sistem pernapasan manusia (Wulandari, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Media *Youtube* Organ Pernapasan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Pernapasan Manusia Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Pembatasan Masalah

Batasan masalah penelitian sangat dibutuhkan untuk membatasi masalah yang akan diteliti:

1. Penggunaan media pembelajaran video *youtube* Organ Pernapasan.
2. Media video *youtube* Kelas 5 (Tema 2-Subtema 2-Pembelajaran 2)-Arifah Dalili digunakan untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa pada materi pernapasan manusia.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini pada Tema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan Subtema 2 Pentingnya Udara Bersih bagi Pernapasan Pembelajaran 2 materi IPA berbagai penyakit yang berhubungan dengan organ pernapasan manusia.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017:35). Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana keterlaksanaan guru dalam menerapkan media *youtube* organ pernapasan pada materi pernapasan manusia kelas V sekolah dasar?
2. Adakah pengaruh media *youtube* organ pernapasan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi pernapasan manusia kelas V sekolah dasar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan guru dalam menerapkan media *youtube* organ pernapasan pada materi pernapasan manusia kelas V sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh media *youtube* organ pernapasan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi pernapasan manusia kelas V sekolah dasar.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, (2017:38). Secara teoritis menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2017) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas juga disebut variabel independen. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *youtube* organ pernapasan.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat disebut sebagai variabel dependen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Definisi Operasional Variabel

a. Media *youtube* organ pernapasan

Media pembelajaran *youtube* adalah suatu alat pengantar pesan dari guru terhadap peserta didik guna mendorong proses pembelajaran agar lebih optimal dan efisien melalui video yang disediakan di web *youtube* sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran. Pemilihan media *youtube* sebagai media pembelajaran didasarkan pada beberapa faktor yaitu, kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai, materi pelajaran, karakteristik siswa, kemampuan guru, biaya, ketersediaan peralatan, serta mutu teknis.

b. Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah sebuah proses berpikir untuk menganalisis suatu informasi yang didapat dari suatu masalah yang dipaparkan atau hasil pengamatan dalam membuat keputusan. Indikator kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi masalah, menganalisis argumen, menyusun sejumlah alternatif solusi, dan membuat kesimpulan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ialah narasi yang objektif yang menggambarkan hal-hal yang diperoleh setelah tujuan penelitian telah terpenuhi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi peserta didik

- a. Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi sistem pernapasan manusia.

- b. Meningkatkan keterampilan atau kemampuan berpikir kritis peserta didik.
2. Bagi guru
 - a. Menyediakan media pembelajaran sebagai sarana pendidikan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.
 - b. Membantu mengatasi masalah belajar di kelas yang lebih cepat bosan yang biasanya hanya menggunakan buku saja.
3. Bagi peneliti

Bagi peneliti sangat bermanfaat untuk bekal mengajar guna menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan tidak membosankan.